

## ABSTRAK

**Indah Fitrio Nica, 2018. *Skripsi. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Tuturan Imperatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.***

---

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu bagaimana diinginkan si penutur. Terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan dalam bidang pragmatik khususnya tuturan imperatif merupakan fenomena yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pelanggaran maksim prinsip kesantunan tuturan imperatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan pelanggaran maksim prinsip kesantunan tuturan imperatif. Penelitian ini menggunakan metode etnografi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data teknik observasi, teknik rekaman, dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan teori kalimat imperatif Rahardi (2005:79) dan teori prinsip kesantunan Leech dalam Chaer (2010:56). Dari analisis data terdapat 118 tuturan, yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan tuturan imperatif berjumlah 38 tuturan yang adalah; (1) imperatif biasa berjumlah 24, (2) imperatif permintaan berjumlah 3, (3) imperatif pemberian izin berjumlah 1, (4) imperatif ajakan berjumlah 4, dan (5) imperatif suruhan berjumlah 6. Hasil analisis tuturan imperatif tersebut yang terdapat pelanggaran maksim berada pada (1) maksim kebijaksanaan berjumlah 10 tuturan, (2) maksim penerimaan berjumlah 7 tuturan, (3) maksim kemurahan berjumlah 4 tuturan, (4) maksim kerendahan hati berjumlah 2 tuturan, (5) maksim kecocokan berjumlah 12, dan (6) maksim kesimpatian berjumlah 3 tuturan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelanggaran prinsip kesantunan dalam tuturan imperatif mahasiswa lebih banyak pelanggaran maksim kecocokan, karena jenis tuturan imperatif biasa bila dilihat dari tuturan imperatif yang lain, lebih banyak melanggar maksim kecocokan. Wajar saja tuturan imperatif biasa yang paling banyak melanggar maksim kecocokan, karena mereka yang sebaya, seangkatan dan penggunaan tuturan suasana yang tidak formal akan sering terjadi ketidaksesuaian gagasan dan sepaham terhadap pendapat orang lain dengan meminimalkan kecocokan antara mereka dan memaksimalkan ketidakcocokan di antara mereka.

**Kata Kunci:** Pelanggaran Prinsip Kesantunan, Tuturan Imperatif